

**KEHIDUPAN PENAMBANG EMAS DI KENAGARIAN TAMBANG
KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN
SUMATERA BARAT PERIODE TAHUN 1993-2012**

T E S I S



Oleh:

**YUNAFRISMANELI
NIM. 51714**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Yunafrismaneli (51714). Life of Mineworker of Gold in Kenagarian Tambang District of IV Jurai Sub-Province of South Pesisir West Sumatra Year 1993-2012. Social Science Faculty. History Education Concentration. Program of Post Graduate of Negeri Padang University.

Traditional gold mining Kenagarian Tambang represent one of the eldest company of gold-mine in Indonesia. During some decade have been enjoyed by local and foreign comer. In 1993 gold mine conducted traditionally with *manggarondong* system. In 2008, beside traditionally also enter management modernly that conducted by PT. Dempo Maju Cemerlang, a National private enterprise that having its office in Padang.

This research study about how management of gold-mine in Kenagarian Tambang at period 1993-2012 having an influence in with life of mineworker in Kenagarian Tambang, especially social and economic aspect.

This research used the research of history method. Research location that is in Kenagarian Tambang District of IV Jurai Sub-Province of South Pesisir. Informan in research consist of all traditional mineworker, peripheral of countryside, prominent of society, ninik mamak and manager of PT. Dempo Maju Cemerlang. Data collecting (heuristic) taken is searciung the document which related to research, interview with resource person, and make field that note about information obtained. For the data processing and analysis, writer conduct the criticize source, synthesis analyze and interpretation, the last described it in the form of article.

Result of this research resolve that management of mining of gold at period 1993-2012 covering mining traditionally and modernity. Traditional gold mine early from arrival the people of Bengkulu MuaroAman introducing system of manggarondong to the society of Nagari Tambang. This traditional mining exist until now with amount of last mineworker which found in this research that is counted 19 people. Exploiting of traditional mining result especially is to consumptive requirement and short-range, and not yet for long-range requirement like investment and education which is on its base will be able to lift social status of mineworker. This matter, for example because lowering of level education of mineworker and on the other side also because too heavy work load with limited equipments so that jar with if is used for the purpose of long-range. While modernly mining started in 2008 by PT. Dempo Maju Cemerlang, that is after getting permit opening of fare by local ninik mamak, kenagarian party and government of Sub-Province, with domination of farm 70 ha.

Pursuant to research can be concluded, that in mining of gold the people in Kenagarian Tambang unable to make it's society secure and prosperous, but just for can live on, so that need role of government for construction and strengthen the economics and education level of mineworker.

ABSTRAK

Yunafrismaneli (51714). Kehidupan Penambang Emas di Kenagarian Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat Tahun 1993-2012. Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial. Kosentrasi Pendidikan Sejarah. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penambangan emas tradisional di Kenagarian Tambang merupakan salah satu tambang emas tertua di Indonesia. Selama beberapa dekade pernah dinikmati oleh pendatang dalam dan luar negeri. Pada tahun 1993 penambangan emas dilakukan secara tradisional dengan sistem manggarondong. Pada tahun 2008, disamping secara tradisional juga masuk pengelolaan secara modern yang dilakukan oleh PT. Dempo Maju Cemerlang, sebuah perusahaan swasta nasional yang berkantor di Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan tambang emas di Kenagarian Tambang periode 1993-2012 berpengaruh pada kehidupan penambang di Kenagarian Tambang, terutama aspek sosial dan ekonomi.

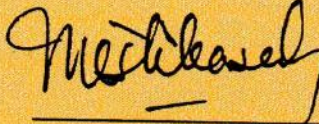
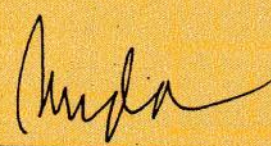
Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Lokasi penelitian yaitu di Kenagarian Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Informan dalam penelitian terdiri dari para penambang tradisional, perangkat desa, pemuka masyarakat, ninik mamak dan menejer PT. Dempo Maju Cemerlang. Pengumpulan data (heuristik) yang dilakukan adalah mencari dokumen yang terkait dengan penelitian, melakukan wawancara dengan narasumber, dan membuat catatan lapangan tentang informasi yang diperoleh. Untuk pengolahan dan analisis data, penulis melakukan kritik sumber, analisis sintesis dan interpretasi, terakhir mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan pertambangan emas pada periode 1993-2012 meliputi penambangan secara tradisional dan secara modern. Penambangan emas tradisional berawal dari kedatangan orang Bedu Aman Bengkulu yang memperkenalkan sistem manggarondong kepada masyarakat Nagari Tambang. Penambangan tradisional ini eksis hingga sekarang dengan jumlah penambang terakhir yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 orang. Pemanfaatan hasil penambangan tradisional terutama adalah untuk kebutuhan konsumtif dan jangka pendek, dan belum untuk kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan dan investasi yang pada dasarnya akan dapat mengangkat status sosial penambang. Hal ini, antara lain karena rendahnya tingkat pendidikan penambang dan di sisi lain juga karena beban kerja yang terlalu berat dengan peralatan yang terbatas sehingga tidak sepadan jika digunakan untuk tujuan jangka panjang. Sedangkan penambangan secara modern dimulai pada tahun 2008 oleh PT. Dempo Maju Cemerlang, yaitu setelah mendapatkan izin pembukaan lahan oleh ninik mamak setempat, pihak kenagarian dan pemerintah Kabupaten, dengan penguasaan lahan seluas 70 ha.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan, bahwa dalam pertambangan emas rakyat di Kenagarian Tambang tidak mampu membuat masyarakatnya sejahtera, tetapi hanya untuk bisa bertahan hidup, sehingga perlu peran pemerintah untuk pembinaan dan menguatkan ekonomi dan tingkat pendidikan penambang.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Yunafrismaneli*
NIM. : 51714

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Mestika Zed, M.A.</u> Pembimbing I		<u>13/2 - 2013</u>
<u>Dr. Lindayanti, M.Hum.</u> Pembimbing II		<u>14/2 - 2013</u>

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



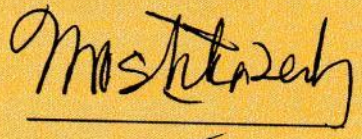
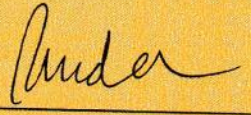
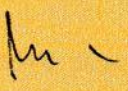
Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Mestika Zed, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Lindayanti, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. H. Abizar</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Yunafrismaneli*

NIM. : 51714

Tanggal Ujian : 14 - 1 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **"Kehidupan Penambang Emas di Kenagarian Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat Periode Tahun 1993-2012"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2013

yang Menyatakan



Yunafrismaneli
NIM : 51714

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah kepada penulis, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Kehidupan Penambang Emas di Kenagarian Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat Periode Tahun 1993-2012.”** Salawat dan salam buat junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Tesis ini merupakan tugas akhir yang ditujukan untuk meraih gelar Magister pendidikan pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini tidak lepas dari sumbangan, bimbingan serta motivasi berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mestika Zed, MA sebagai pembimbing I, atas ide, saran, masukan serta motivasi dalam penyempurnaan dan penyelesaian tesis ini.
2. Ibu Dr. Lindayanti, M.Hum, selaku pembimbing II, atas ide, saran, masukan serta motivasi dalam penyempurnaan dan penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Prof. Abizar, bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan untuk perbaikan serta kesempurnaan tesis ini.
4. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu narasumber yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam membantu penyelesaian tesis ini.

6. Keluarga tercinta, ananda tersayang Yayang Husna Fajriani, Rafni Mifbatul dan Muhammad Rizki Amrillah yang dengan sabar dan tabah telah menyertai dan mendukung penulis melewati masa studi yang panjang ini.
7. Mama dan Papa tercinta dan tersayang yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta turut memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan memberikan nasehatnya bila penulis dalam kesulitan.
8. Adik-adik tercinta Yurafkhamsisdiarti, Yuhafrizon, Firdaus, Rahmadani dan Muhammad Khairansyah yang telah berjasa menghantarkan penulis sehingga bisa menyelesaikan pendidikan.
9. Keluarga besar SMAN I Lengayang, bapak kepala Sekolah, bapak ibu wakil kepala sekolah serta teman-teman sesama mengajar dan tenaga TU beserta jajarannya yang telah memberi dukungan moril selama mengikuti program Magister di Pasca Sarjana UNP ini.
10. Keluarga besar SMAN 2 Lengayang, bapak kepala Sekolah, bapak ibu wakil kepala sekolah serta teman-teman sesama mengajar dan tenaga TU beserta jajarannya yang telah memberi dukungan moril selama mengikuti program Magister di Pasca Sarjana UNP ini.
11. Teman-teman seperjuangan IPS angkatan 2009, semoga kebersamaan kita selama ini memberikan makna yang besar

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan wawasan keilmuan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan demi kesempurnaan tesis ini kritik dan saran yang membangun dari semua pihak selalu diharapkan.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN AKHIR	ii
PERSETUJUAN KOMISI	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual	8
1. Pendekatan Sejarah Sosial Ekonomi.....	8
a. Pengertian Sosiologi Ekonomi.....	8
b. Fokus Kajian Sosiologis tentang Ekonomi	11
c. Perspektif Sejarah Kehidupan Sosial Ekonomi	13
2. Pengertian Tambang dan Pertambangan.....	20
3. Pertambangan Rakyat.....	24

4. Kuasa Pertambangan (KP)	27
5. Pertambangan Tanpa Izin (PETI) atau Tambang Liar	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	34
D. Jenis Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Wawancara	35
2. Dokumentasi	35
3. Membuat catatan lapangan.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
1. Kritik Sumber.....	36
2. Analisis-Sintesis dan Interpretasi	36
3. Laporan penelitian.....	37

BAB IV PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	38
1. Keadaan Geografis Kenagarian Tambang	38
2. Historis Wilayah Penelitian.....	40
a. Kenagarian Tambang Masa Sebelum Kolonial Belanda ..	40
b. Keberadaan Kolonial Belanda di Pesisir Selatan	42

c. Pendudukan Jepang di Pesisir Selatan	54
d. Pemerintah di Pesisir Selatan Masa Indonesia Merdeka sampai 2012	55
B. Temuan Khusus.....	57
1. Areal Penambangan Emas di Kenagarian Tambang	57
a. Periode Sebelum Tahun 1993	57
b. Periode 1993 - 2000	58
c. Tahun 2000-2012	59
2. Penambangan Emas Tradisional	64
a. Eksistensi Penambang Tradisional di Kenagarian Tambang.....	64
b. Kegiatan Penambang Tradisional	70
1) Penggalan Lahan.....	70
2) Pengolahan Batu Putih Hasil Penggalan sebelum Digarondong.....	76
3) Penggarondongan	78
a) Garondong listrik	79
b) Garondong kincir air	80
c. Distribusi Hasil Penambangan Emas	83
d. Pemanfaatan Hasil Penambangan Emas	84
e. Kontribusi Kegiatan Tambang pada Aspek Pendidikan ...	85
f. Keadaan Sosial dalam Pekerjaan Manggarondong	87
g. Keselamatan Kerja dan Dampak Ekologis.....	87
h. Konflik yang Muncul di Nagari Tambang.....	88

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

DAFTAR INFORMAN	96
------------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Produk Tambang Salida Periode Agustus - Juni 1678 (Bijih Tambang/Pon).....	49
Tabel 4.2	Warga Pemilik Lahan yang Mendapat Fee per Tiga Bulan Mei 2009 s/d Desember 2009 dari PT Dempo Maju Korea	60
Tabel 4.3	Warga Pemilik Lahan yang Mendapat Fee Per Dua Bulan Feb s/d Mar 2010 dari PT. Dempo Maju Korea.....	61
Tabel 4.4	Warga Pemilik Lahan yang Digunakan untuk Jalan yang Mendapat Fee Jan s/d Mar 2010 dari PT. Dempo Maju Korea	61
Tabel 4.5	Warga Pemilik Lahan yang Mendapat Fee Jan s/d Mar 2010 dari PT. Dempo Maju Korea	62
Tabel 4.6	Lembaga yang Mendapat Fee Jan s/d Mar 2010 dari PT. Dempo Maju Korea.....	62
Tabel 4.7	Jenis Pekerjaan Masyarakat di Nagari Tambang	66
Tabel 4.8	Jenis Lahan di Nagari Tambang.....	66
Tabel 4.9	Tingkat Pendidikan Keluarga Penambang di Kenagarian Tambang.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hubungan Antara Masyarakat Kenagarian Tambang dan Ekonomi Masyarakat Kenagarian Tambang.....	31
Gambar 2.2	Pendekatan Sosiologis Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kenagarian Tambang.....	32
Gambar 4.1	Lokasi Lahan Penambangan PT. Dempo Maju Cemerlang (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Baru)	64
Gambar 4.2	Aktivitas Penggalian Lahan Tambang (Sumber: Yunafrismaneli, 21 Juli 2012 di Kampung Olo).....	71
Gambar 4.3	Lahan Galian yang Digenangi Air dan Disedot dengan Pompa Diesel (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Olo)	71
Gambar 4.4	Aktivitas Pengerukan Galian (Sumber: Yunafrismaneli, 21 Juli 2012 di Kampung Olo).....	72
Gambar 4.5	Penambang yang Berusaha Memindahkan Batu Kali (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Olo).....	73
Gambar 4.6	Aktivitas Pengangkutan Galian di Penambangan (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Olo).....	73
Gambar 4.7	Aktivitas Pengumpulan Batu Kali dari Lahan Galian (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Olo).....	74
Gambar 4.8	Foto Batu Putih Hasil Galian (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Olo).....	75
Gambar 4.9	Stok Batu Putih Hasil Galian yang akan Dipecah (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Olo).....	76
Gambar 4.10	Peralatan Pengolahan Batu Putih untuk Menghasilkan Batu Umpan (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Olo)	77
Gambar 4.11	Batu Umpan yang sudah dapat Diolah di Mesin Garondong (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Olo).....	78
Gambar 4.12	Alat Garondong yang Menggunakan Energi Listrik Tampak Depan (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Olo)	79

Gambar 4.13	Alat Garondong yang Menggunakan Energi Listrik Tampak Samping (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Olo)	80
Gambar 4.14	Foto Mesing Garondong yang Digerakkan oleh Kincir Air (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Baru) ...	81
Gambar 4.15	Penambang sedang Melakukan Pengisian Batu Putih dan Air Raksa ke dalam Garondong (Sumber: Yunafrismaneli, 21 Juli 2012 di Kampung Baru).....	82
Gambar 4.16	Pemandangan Lahan Bekas Galian (Sumber: Yunafrismaneli, 26 Juli 2012 di Kampung Olo).....	82
Gambar 4.17.	Pemandangan Lahan Bekas Galian (Sumber: Yunafrismaneli, 26Juli 2012 di Kampung Olo).....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Peta Kabupaten Pesisir Selatan
Lampiran 2	Peta Kenagarian Tambang
Lampiran 3	Data Informan
Lampiran 4	Instrumen Penelitian
Lampiran 5	Hasil Wawancara
Lampiran 6	Surat Izin Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertambangan merupakan salah satu upaya pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan manusia dengan cara penggalian di bawah permukaan tanah yang bertujuan untuk pengambilan bahan galian mineral dan bukan mineral yang mempunyai arti ekonomis.¹ Maka pertambangan diasumsikan memiliki potensi ekonomi terutama bagi masyarakat sekitar yang tinggal di daerah pertambangan. Pertambangan dengan demikian akan dapat berkontribusi terhadap peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut secara spesifik dalam hal kemampuan pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Disamping itu, peningkatan perekonomian masyarakat akhirnya akan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kehidupan sosial masyarakat setempat secara menyeluruh dalam hubungan yang disebut sebagai ekonomi sosial ataupun sebaliknya sosial ekonomi.

Damsar² menjelaskan, sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan dua cara. *Pertama*, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. *Kedua*, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Dari

¹ H. Salim, *Hukum Pertambangan di Indonesia*, Jakarta, Rajawali Pres, 2005, hal. 39-40.

² Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2009, hal. 11.

definisi ini terdapat dua hal yang harus dijelaskan, yaitu pendekatan sosiologis dan fenomena ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan sosiologis adalah konsep-konsep, variabel-variabel, teori-teori, dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk di dalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi, dan lainnya³. Selanjutnya Damsar⁴ menjelaskan yang dimaksud dengan fenomena ekonomi adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Cara yang dimaksud di sini adalah semua aktifitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka.

Pertambangan dilakukan secara profesional maupun dalam bentuk tradisional atau pertambangan rakyat. Pertambangan rakyat menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 1976 adalah suatu usaha pertambangan bahan-bahan galian dari semua golongan A, golongan B dan golongan C yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong royong dengan alat-alat sederhana untuk pencarian sendiri. Definisi lain tentang pertambangan rakyat dikemukakan dalam pasal 1 Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 01 P/201/M.PE/1986 tentang Pengelolaan Pertambangan Rakyat Bahan Galian Strategis dan Vital (golongan A dan B) yang menyebutkan bahwa pertambangan rakyat adalah usaha pertambangan bahan galian strategis (golongan A) dan vital (golongan B) yang dilakukan

³ *Ibid.*, hal. 14.

⁴ *Ibid.*, hal.17-19.

oleh rakyat setempat yang bertempat tinggal di daerah bersangkutan untuk penghidupan mereka sendiri sehari-hari yang diusahakan secara sederhana.

Salah satu daerah tambang di Provinsi Sumatera Barat adalah Kenagarian Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Perjalanan sejarah kenagarian Tambang dari awal pertumbuhannya tidak terpisahkan dari penambangan emas sebagai bahan galian utama di daerah tersebut. Pertambangan emas sudah ditambang oleh masyarakat Kenagarian Tambang sejak abad ke-11 tetapi masih dengan teknik yang terbatas. Namun kemudian tambang tersebut diambilalih oleh VOC dan selanjutnya oleh Pemerintah Belanda. Pada masa VOC dan Belanda, masyarakat setempat hanya dapat berperan sebagai penonton saja, sehingga tidak ada kontribusi apapun bagi masyarakat setempat secara ekonomi maupun sosial. Sebaliknya, selain dibatasi untuk mengakses kegiatan pertambangan, pada masa penambangan yang dilakukan oleh Kompeni Belanda, disebar mitos⁵ bahwa bebatuan yang mengandung emas di wilayah tambang tersebut, yang disebut oleh masyarakat sebagai *batu putih*, tidak boleh dipegang atau disentuh oleh penduduk karena akan mengakibatkan anggota keluarganya meninggal. Sehingga baik batu emas yang terdapat di perbukitan Tambang maupun yang tersebar di lahan-lahan masyarakat dan bebatuan sebagai sisa sortiran penambangan Belanda, hanya dibiarkan saja oleh masyarakat. Mitos tentang *batu putih* ini bertahan cukup lama dalam kepercayaan masyarakat, yaitu sampai tahun 1990an.

⁵ Wawancara dengan Jamiris Botok dan Ujang, 21 Juli 2011, di Kampung Olo.

Setelah masa penambangan Belanda hingga menjelang tahun 1993, kegiatan penambangan dilakukan oleh salah satu perusahaan pertambangan profesional. Pada masa ini masyarakat Kenagarian Tambang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukan penambangan, dan pada masa itu pihak penambang profesional menyampaikan gambaran kepada masyarakat sekitar bahwa penambangan tidak mendapatkan hasil emas yang banyak dan dikatakan bahwa emasnya masih muda, sehingga disamping tidak memiliki keterampilan, masyarakat juga tidak termotivasi untuk melakukan penambangan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan sosial ekonomi antara masyarakat Kenagarian Tambang dengan penambang profesional baik yang dilakukan oleh VOC, Belanda maupun perusahaan pertambangan lokal.

Memasuki tahun 1993, kedatangan etnis Jawa dari Bedu Aman Provinsi Aceh ke Kenagarian Tambang membawa perubahan bagi masyarakat Kenagarian Tambang, yaitu dengan mentransfer teknik pengelolaan tambang emas secara manggarondong kepada masyarakat di Kenagarian Tambang. Kedatangan mereka juga telah menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap mitos *bebatuan putih* yang jika disentuh dapat menyebabkan meninggalnya anggota keluarga masyarakat setempat. Periode tahun 1993-2008 merupakan era berkembangnya penambangan rakyat secara tradisional. Pada masa ini lahan penambangan menyebar di seluruh kenagariaan Tambang terutama di bukit Tambang. Penambang pendatang melakukan kegiatan manggarondong bersama masyarakat kenagariaan Tambang. Sebagian mereka

juga menikah dengan masyarakat setempat. Hubungan kekeluargaan dan usaha yang berlangsung secara intens telah membuka kesempatan kedua belah pihak untuk saling berbagi informasi tentang daerah dan sistem menambang dengan pengolahan memakai garondong.

Memasuki zaman reformasi harga emas mengalami kenaikan. Maka penambangan tradisional semakin termotivasi untuk melakukan penambangan. Hal ini menunjukkan adanya sebuah hubungan sosial ekonomi yang prospektif antara masyarakat dengan pendatang dari Bedu Aman yang mampu merubah mitos yang ada, bahkan suasana sosial ekonomi antara pendatang dari luar telah mampu mengikis sedikit demi sedikit kemiskinan kultural (kemiskinan sosial, ekonomi dan pendidikan) yang dialami oleh masyarakat Tambang.

Berdasarkan gambaran di atas dapat ditegaskan bahwa Kenagarian Tambang merupakan lokasi penambangan emas yang eksplorasinya sudah berlangsung sejak lama. Di masa VOC dan Belanda penambangan emas hampir tidak ada pengaruh langsung kepada masyarakat setempat, karena pada dasarnya dimonopoli pihak asing. Baru sejak tahun 1993 pengaruh penambangan dirasakan oleh masyarakat melalui usaha manggarondong. Tetapi pengaruhnya masih sangat terbatas terhadap keseluruhan aspek kultural. Berdasarkan pengamatan awal di Kenagarian Tambang, ditemukan kegiatan penambangan rakyat masih terus dilakukan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan kegiatan penambangan dengan peningkatan taraf kehidupan masyarakat baik secara pendidikan maupun perekonomian. Kegiatan penambangan dilakukan oleh masyarakat di Kenagarian Tambang umumnya sebagai alternatif mata pencaharian. Fakta ini yang kemudian menjadi fokus

bagi penulis untuk berupaya mengungkapkan sejauh mana kegiatan penambangan emas di Kenagarian Tambang berpengaruh pada kehidupan penambang terutama terhadap aspek sosial, pendidikan dan ekonomi di Nagari Tambang, dalam penelitian yang berjudul **”Kehidupan Penambang Emas di Kenagarian Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat Periode Tahun 1993-2012.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas menarik untuk dikaji secara lebih mendalam tentang:

1. Bagaimana pengelolaan pertambangan emas secara tradisional oleh masyarakat Kenagarian Tambang periode 1993-2012.
2. Bagaimana pengaruh penambangan emas di Kenagarian Tambang terhadap kehidupan masyarakat Nagari Tambang 1993-2012.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pertambangan emas secara tradisional oleh masyarakat Kenagarian Tambang periode 1993-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh penambangan emas di Kenagarian Tambang terhadap kehidupan masyarakat Nagari Tambang 1993-2012.

Temuan penelitian ini penulis harapkan ada manfaatnya, yaitu :

1. Manfaat Teoritis, secara akademik tulisan ini bermanfaat untuk mengkaji sejarah sosial ekonomis terutama melihat ekonomi kerakyatan dalam hal ini adalah usaha penambangan yang dikelola rakyat.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi ide-ide yang serupa.
 - b. Bagi masyarakat agar bisa menyadari bahwa hubungan antara masyarakat pendatang yang memperkenalkan sistem manggarondong dan penduduk asli di kenagarian Tambang sebagai menguntungkan.
 - c. Bagi pemerintah daerah setempat menjadi masukan agar usaha tambang ini harus mendapat perhatian terutama berkaitan dengan sumber daya masyarakat sebagai pengelola tambang rakyat dan kemampuan dalam menjaga lingkungan dari kegiatan penambangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kedatangan etnis Jawa dari Bedu Aman ke kenagarian Tambang tahun 1993, sesungguhnya membawa perubahan yang cukup besar bagi masyarakat Kenagarian Tambang. Jika dahulunya penguasaan Tambang emas dilakukan oleh VOC dan Belanda sementara masyarakat sebagai penonton saja.

Secara historis, pertambangan emas di daerah Tambang sudah ditambang oleh masyarakat Kenagarian Tambang sejak abad ke-11, kemudian tambang itu diambilalih oleh VOC, selanjutnya oleh pemerintah Belanda dan sekarang tambang itu selain oleh sebagian kecil masyarakat Kenagarian Tambang juga dikelola oleh perusahaan swasta nasional yang berkantor di Padang. Perusahaan profesional menyebarkan isu pada masyarakat Kenagarian Tambang bahwa penambangan itu tidak mendapatkan hasil emas yang banyak dan dikatakan emas itu masih muda. Bahkan masa penjajahan Belanda disebar mitos yang membuat masyarakat kenagarian Tambang tidak berminat untuk menjadikan penambangan emas menjadi sumber penghasilan. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan sosial ekonomis antara masyarakat kenagarian Tambang dengan penambang profesional.

Memasuki zaman reformasi harga emas mengalami kenaikan. Maka penambangan tradisional termotivasi untuk melakukan penambangan sehingga peneliti melihat adanya sebuah hubungan sosial ekonomis yang prospektif antara masyarakat dengan pendatang dari Bedu Aman yang mampu merubah mitos yang ada, bahkan suasana sosial ekonomis antara pendatang dari luar

telah mampu mengikis sedikit demi sedikit kemiskinan kultural (kemiskinan sosial, ekonomi dan pendidikan) yang dialami oleh masyarakat Tambang.

B. Implikasi

1. Penelusuran di lapangan menunjukkan adanya potensi lahan penambangan emas di Pesisir Selatan, khususnya di Nagari Tambang, yang luasnya cukup signifikan di satu sisi, dan belum terolah secara optimal di sisi lainnya untuk kesejahteraan masyarakat di Nagari Tambang.
2. Fokus perhatian penambang yang belum dapat memanfaatkan hasil tambang emas mereka untuk membangun kehidupan ekonomi jangka panjang dan untuk mengangkat tingkat pendidikan mereka, menunjukkan secara kehidupan sosial ekonomi belum dapat dipenuhi dari kegiatan penambangan emas di Nagari Tambang, dengan faktor antara lain yaitu tingkat pendidikan rata-rata yang masih rendah dan atau karena beban kerja penambangan yang tidak sebanding dengan pengeluaran yang dibutuhkan untuk membangun kehidupan ekonomi dan sosial jangka panjang tersebut.

C. Saran

1. Tentunya kita berharap pihak-pihak yang terkait, seperti Pemerintah dan pemegang adat, dapat lebih bijaksana dalam memposisikan penambangan di Nagari Tambang di skema program pembangunan daerah tersebut, sehingga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan penambangan

khususnya dan masyarakat Nagari Tambang umumnya dapat menikmati keunggulan sumber daya alamnya tersebut secara lebih luas.

2. Pemerintah hendaknya menentukan pilihan sasaran pemanfaatan lahan tambang yang optimal untuk masyarakat disamping pihak lain. Dengan pilihan sasaran demikian, tentunya berbagai seluk beluk kegiatan penambangan dari awal hingga pemanfaatannya, dapat dikembangkan dan disosialisasikan kepada masyarakat. Pengembangannya antara lain yaitu bagaimana masyarakat dapat semaksimal mungkin mengakses lahan tambang, yang sebagian saat ini justru dikendalikan investor, dan juga tentang penguatan pengetahuan dan peralatan, serta penumbuhan organisasi-organisasi penambang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*, Padang : UNP Press.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Dobbin Christine. 1992. *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah*, Jakarta : INIS.
- Erwiza Erman. 2005. *Membaranya Batubara, Konflik Kelas dan Etnik Ombilin-Sawahlunto, Sumatera Barat (1892-1996)*. Jakarta: Desantara
- Erwiza Erman, 2010, *Sawahlunto: Tambang Batubara dan Kota Tambang. Sawahlunto*. Paper.
- Gusti Asnan, 2007. *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera*. Jogjakarta : Ombak
- _____. 2006. *Demokrasi, Otonomi dan Gerakan Daerah Pemikiran Politik Orang Minangkabau 1950-an*. Padang. Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Iskandar N.ST. 2001. *Hulubalang Raja*. Jakarta. Balai Pustaka
- J. Dwi Narwoko, Bagong S. 2007. *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana
- Keputusan Wakil Panglima Besar Komando Tertinggi Operasi Ekonomi No.20/WPB-KOTOE 1965, ayat (1) Tentang Penertiban Usaha-Usaha di Bidang Pertambangan Intan dan Bahan Galian Lain yang bersamaan
- KH. Marsadist, 2001. *Monografi Adat, Bandar Sepuluh Rantau Alam Bertumpuan Kaki ke Air Haji, Berkalang Hulu ke Bunga Pasang, Berpusat Jala Pumpunan Ikan ke Kambang Lakitan*. Pesisir Selatan : Kearapatan Adat Nagari Kambang.
- Khaidir Anwar, 1995, *Penelitian Kualitatif*, forum pendidikan, Nomor : 01, Tahun XX – 1995, Padang : IKIP Padang Press.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Lindayanti, 1996. *Salida Saribulan : Dari Daerah Penghasil Emas Menjadi Desa Tertinggal*. Padang. Penelitian UNAND dan Depertemen P dan K. Padang.
- Lindblad Thomas J., 2002. *Fondasi Historis Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : Kerjasama Pusat Studi Sosial Asia Tenggara UGM.

- Lisa Husnita. 2011. *Tambang Batu Bara Rakyat di Sawahlunto Pasca Orde Baru*. Studi Pengelolaan dan Kebijakan Otonomi Daerah tentang Pertambangan Rakyat. Padang. Tesis
- Dt.B.Nurdin Yakub. 1991. *Minangkabau Tanah Pusaka*. Sejarah Minangkabau. Bukittinggi : Pustaka Indonesia.
- Mestika Zed dan Emizal Amri. 1994. *Ikhtisar Sejarah Sosial dan Ekonomi*, Suntingan, Padang: Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Padang
- Mestika Zed, 1997. Tentang Sumber Sejarah : Pengertian dan Jenis Sumber Sejarah, Handout.
- Mansoer.M., dkk.1970. *Sejarah Minangkabau* .Jakarta. Bhratara.
- Rusli Amran, 1981. *Sumatera Barat Hingga Palakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Yulizal Yunus, dkk. 2005. *Pesisir Selatan dalam Dasawarsa 1995-2005 di bawah Kepemimpinan Bupati H. DARIZAL BASIR*. Padang: Pemkab Pesisir Selatan bekerjasama dengan IAIN-IB Press.
- Salim. 2005. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Tatang M. Amirin. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Wayan Nurkancana. 1990. *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional.

Media Cetak dan Internet

- Andiko,Tambang rakyat, <http://images.andiko.com/attachment/o/SFTRywokcjsAAC60JgII/Pdf?nmid=101118746> di akses 1 Juli 2012
- Padang Ekspres, Sabtu 25 Oktober 2012. Kecamatan IV Jurai, Tambang Nagari Andalan Belanda Penghasil Emas di Zaman Dulu. Padang.
- Yulizal Yunus, Salido Sejak Kerajaan Lumbung Ameh, [http: wawasanislam, wordpress.com/com/2008/05/29/](http://wawasanislam.wordpress.com/com/2008/05/29/) di akses 1 Juli 2012..

Wikipedia, Kabupaten Pesisir Selatan, Id .wikipedia . Org/wiki/ di akses 20 Juli 2011.

[http: // artikata. Com / index php](http://artikata.Com/index.php) ctrl + click to follow link com emas, di akses 20 Juli 2011.

Repositor,USU.C. id/bitstrcom/123456789/31692/4/chapter II PDF hal 185

Teddy Magister, wordpreess, com/2012/06/12/ Teori- Jaringan-Sosial. Di Lawang, Hal 154

Dokumen Nagari Tambang

Muhammad Yamin Kahar, 2009. *Surat Kesepakatan Bersama Salido*, PT. Dempo Maju Cemerlang.

PMPN, 2011. *Monografi Kenagarian Tambang*. Proposal Usulan Kegiatan PNPM-MPD.

Revi Majiza Putra, 2012. *Aliansi Masyarakat Peduli Nagari Tambang*. Nagari Tambang